



Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 1, Nomor 4 November 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI UPT SPF SMP NEGERI 27 MAKASSAR

Nurul Maisar Jalil¹, Sitti Rahma Yunus², Djumriah³

¹Universitas Negeri Makassar /email: maisarjalil@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: sitti.rahma.yunus@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar /email: jumriah050371@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2024

Revised: 03-04-2024

Accepted: 04-05-2024

Published, 25-05-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.3 di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar sebanyak 29 orang. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor yang dilakukan di akhir pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan tes hasil belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 15 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 51,7%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 26 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 89,7%. Dari hasil analisis ini, terlihat peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar.

Keywords:

Problem Based Learning, hasil belajar, IPA.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sarana yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan menjadi tanggung jawab seluruh *stakeholder*, baik pemerintah, masyarakat dan seluruh lembaga pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat bangsa dan negara. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan fungsi pendidikan nasional antara lain dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kretaif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini dapat dicapai melalui perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran yang matang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan menghasilkan perubahan dan pembentukan tingkah laku individu (peserta didik). Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, Hasil belajar peserta didik mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku) (Kusuma, 2021). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan atau kemampuan baru yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Hermuttaqien *et al.*, 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar, peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Menurut Evandel *et al.*, 2024), Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang menyajikan hal nyata dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga proses pembelajarannya harus memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami fakta serta konsep yang ada. Pembelajaran IPA yang sesuai dengan hakikat IPA dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran dengan tepat dan menyesuaikan karakteristik pembelajaran IPA.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan membuat perencanaan pembelajaran yang matang oleh seorang guru. Guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan penyelesaian suatu masalah dalam kegiatan belajar dan dapat mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir lebih kritis (Nuarta, 2020). Model pembelajaran PBL memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain karena dengan metode ini peserta didik lebih aktif dan berpikir lebih kritis serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran serta masalah yang dihadapkan adalah masalah yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik, sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik (Guswan & Usmeldi, 2020).

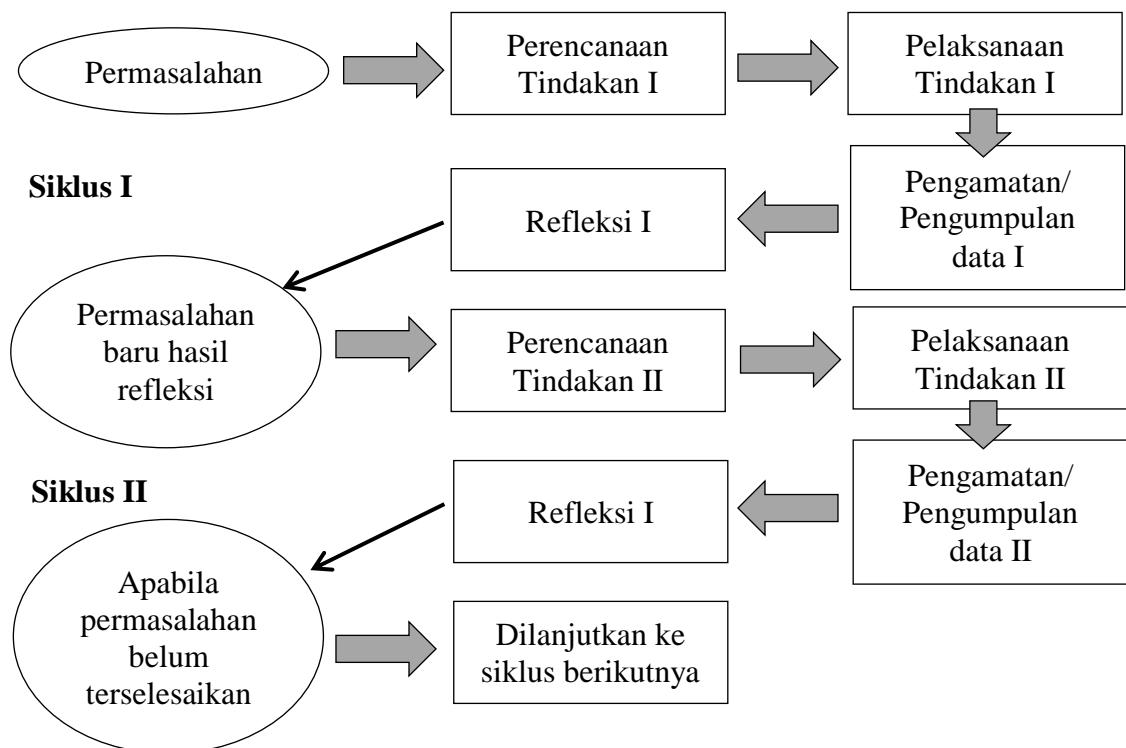
Penelitian sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pernah dilakukan oleh (Kusumaningrum *et al.*, 2022) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMKN I Pinrang dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian lain yang juga menerapkan model pembelajaran problem based learning yang dilakukan oleh (Paratiwi & Ramadhan, 2023) dengan judul Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning memiliki dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based learning pada peserta didik Kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Azizah, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar pada bulan Maret – Mei 2024 pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII.3 sebanyak 29 orang yang terdiri atas 12 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan tiap siklus seperti **Gambar 1**. di bawah ini.



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Sumber: Sulastri (2023)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil belajar IPA yang telah terkumpul meliputi ketuntasan belajar peserta didik. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui peningkatan tes hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik memperoleh skor minimal 77 pada tes hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 siklus dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas VIII.3 UPT SPF SMP Negeri 27

Makassar yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 29 peserta didik. Siklus satu pada penelitian ini terdiri dari empat tahap. Tahap pertama adalah perencanaan kegiatan yang mencakup penyusunan perangkat ajar yakni modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrumen hasil belajar. Tahap kedua adalah pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disusun. Tahap ketiga adalah observasi, tahap ini terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap empat adalah refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan analisis keberhasilan dan kekurangan dari siklus I untuk memperbaiki tindakan selanjutnya (Ekadiani *et al.*, 2023).

Pada siklus II, tahap kegiatan yang dilakukan serupa dengan siklus I, namun tindakan yang diambil merupakan perbaikan dari hasil siklus sebelumnya. Ini berarti bahwa pada siklus II terdapat upaya penyempurnaan dari tindakan sebelumnya. Tahap refleksi pada siklus ini akan merumuskan hasil dari semua kegiatan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes menggunakan instrumen pilihan ganda. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil tes peserta didik dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan yang diperoleh peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini ditetapkan adalah nilai ketuntasan peserta didik ≥ 77 (Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)). Untuk mengukur presentasi ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini ini dilakukan di kelas VIII.3 UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar yang dilaksanakan selama 2 siklus pembelajaran. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah karena pendekatan pembelajaran yang belum sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik tidak aktif dan tidak dapat membangun pengatahuan sendiri serta tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas VIII.3 adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh data hasil belajar seperti yang disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	KKM	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Fi	%	fi	%	fi	%
1	≥ 77	Tuntas	6	20,7	15	51,7	26	89,7
2	< 77	Tidak Tuntas	23	79,3	14	48,3	3	10,3
Jumlah			29	100	29	100	29	100

Berdasarkan data hasil belajar yang disajikan pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa pada pra siklus presentasi ketuntasan belajar peserta didik sebesar 20,7% atau sebanyak 6 peserta didik,

pada siklus I sebesar 51,7% atau sebanyak 15 peserta didik sedangkan untuk siklus II sebesar 89,7% atau sebanyak 26 peserta didik.

Pembahasan

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum memasuki pembelajaran siklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik di kelas VIII.3. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan memberikan pretest. Berdasarkan data pada **Tabel 1** terlihat bahwa nilai persentase ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebanyak 6 peserta didik yang mencapai ketuntasan atau sebesar 20,7% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 79,3%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII.3 UPS SPF SMP Negeri 27 Makassar masih sangat rendah atau masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Dari hasil tes tersebut peneliti melakukan tindakan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar dengan cara menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun sintaks PBL meliputi 1) orientasi peserta didik, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil serta 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar yang disajikan pada **Tabel 1**, terlihat bahwa nilai persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus sebanyak 15 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 51,7% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 48,3%. Adapun uraian pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, pada tahapan ini peneliti menyusun modul ajar yang lengkap dengan bahan ajar dan LKPD dan instrumen tes hasil belajar.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat yang terdiri dari komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup dan dilengkapi dengan bahan ajar dan LKPD dan instrumen tes hasil belajar.
3. Observasi, pada tahap pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dan merekam perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan.
4. Refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran pada siklus I seperti (a) peserta didik belum berani menyampaikan pendapat; (b) peserta didik kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas; (c) sebagian peserta didik kurang antusias dalam melakukan diskusi kerja kelompok; (d) jam pelajaran yang belum maksimal karena penelitian dilaksanakan pada bulan Ramadhan atau puasa banyak peserta didik yang kurang fokus karena mengantuk, 1 jam pelajaran yang awal 40 menit berubah menjadi 30 menit.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat meningkatkan hasil belajar maka peneliti melakukan tindakan sebagai berikut: (a) sebelum pembelajaran guru memberikan *ice breaking* agar peserta didik terangsang untuk semangat dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat maksimal dalam memahami materi; (b) sebelum memulai pembelajaran guru sebaiknya memberikan pengarahan, motivasi agar peserta didik lebih aktif;

(c) guru sebaiknya memberikan aturan-aturan dalam proses pengerjaan LKPD seperti kelompok yang akan tampil bukan dimulai dari kelompok 1 tetapi dipilih lewat spin online agar semua kelompok mau mengerjakan LKPD; (d) guru mengelola waktu dengan sebaiknya.

Siklus II

Siklus II ini, peneliti menerapkan kembali metode pembelajaran *problem based learning*. Pada siklus II, tahap kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Tahap perencanaan, pada tahapan ini peneliti menyusun modul ajar yang lengkap dengan bahan ajar dan LKPD dan instrumen tes hasil belajar.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat yang terdiri dari komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup dan dilengkapi dengan bahan ajar dan LKPD dan instrumen tes hasil belajar.
3. Observasi, pada tahap pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dan merekam perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan.
4. Refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran pada siklus II seperti peserta didik belum berani menyampaikan pendapat dan peserta didik kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas.

Tindakan yang diambil merupakan perbaikan dari hasil siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh yang disajikan pada **Tabel 1**, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II ini, berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa nilai persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II sebanyak 26 peserta didik yang mencapai ketuntasan atau sebesar 89,7% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 10,3%. Peserta didik yang belum tuntas menurut peneliti memang kurang memiliki perhatian dan pemahaman materi dalam mengikuti pembelajaran dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung dan sering tidak hadir di dalam kelas karena alasan sakit.

Nilai hasil belajar pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II masih ada peserta didik yang belum tuntas. Peserta didik yang belum tuntas ini adalah peserta didik yang sama pada siklus I. Namun demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini meningkat sangat signifikan, maka penelitian dengan menggunakan metode *problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian (SABAN, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPA dapat menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan aktivitas dan kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di mana peserta didik sangat bersemangat saat melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data pada langkah kegiatan model pembelajaran *problem based learning*. Selain itu pada kegiatan evaluasi peserta didik sangat antusias saat presentasi hasil diskusi di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapan kepada pihak UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar yang telah menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu upaya yang efektif

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII.3 UPT SPF SMP Negeri 27 Makassar. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 51,7% pada siklus I menjadi 89,7% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Ekadiani, F., Anwar, M., & Sarce. (2023). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan Model*. 5(3), 913–922.

Evandel, K., Indrawan, E., Primawati, P., & Wulansari, R. E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Projek Based Learning. *Yasin*, 4(1), 58–65. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i1.2467>

Guswan, F. A., & Usmeldi. (2020). Dampak Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 1 Pariaman. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 38–43.

Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dimana berlangsung seumur hidup dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22.

Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>

Kusumaningrum, E. N., Mangesa, R. T., & Agustiah, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Problem Based Learning di SMKN 9 Pinrang. *Jurnal MediaTIK*, 5(3), 45. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v5i3.40386>

Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 5(1), 37–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>

Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603–610. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69971>

SABAN, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Viii Smps Dian Todahe Halmahera Barat. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 393–400. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1922>